

**PEMBINAAN KLUB SEPAKBOLA DI KOTO BANGUN
KECAMATAN KAPUR IX KABUPATEN
LIMA PULUH KOTA**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga Sebagai
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

**SUPRI YANTO
NIM : 65766**

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pembinaan Klub Sepakbola di Koto Bangun Kecamatan
Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota

Nama : Supri Yanto

NIM : 65766

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Januari 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Zalfendi, M.Kes
NIP. 19590602 198503 1 003

Drs. Qalbi Amra, M.Pd
NIP. 19630422 198803 1 008

Mengetahui:
Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga

Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO
NIP. 196205021987231002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang**

PEMBINAAN KLUB SEPAKBOLA DI KOTO BANGUN KECAMATAN KAPUR IX KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

NAMA : SUPRI YANTO
NIM/BP : 2005/65766
PROGRAM STUDI : Penjaskesrek
JURUSAN : Pendidikan Olahraga
FAKULTAS : Ilmu Keolahragaan

Padang, 26 Januari 2011

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

Ketua : Drs. Zalfendi, M.Kes

Sekretaris : Drs. Qalbi Amra, M.Pd

Anggota : 1. Drs. Kibadra

2. Drs. Kamal Firdaus, M. Kes, AIFO

3. Dra. Erianti, M. Pd

ABSTRAK

Pembinaan Klub Sepakbola di Koto Bangun Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota

Oleh: Supri Yanto,/2011

Masalah dalam Penelitian ini, disebabkan banyak faktor yang mempengaruhi pembinaan sepakbola diantaranya adalah kualitas pelatih dan kualitas atlet. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembinaan klub sepakbola di Koto Bangun Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota.

Jenis penelitian adalah *deskriptive*. Populasi dalam penelitian ini adalah atlet klub sepakbola Koto Bangun Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota yang berjumlah sebanyak 30 orang dan yang aktif berlatih serta terdaftar sebagai atlet sepakbola. Sampel diambil dengan teknik *total sampling*, dengan demikian jumlah sampel adalah sebanyak 30 orang atlet. Jenis data dalam penelitian yaitu data primer, data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dengan mengajukan angket kepada responden. Sedangkan data skunder, adalah data tentang nama-nama atlet yang didapat pelatih sepakbola Koto Bangun Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota. Selanjutnya data dianalisis dengan persentase.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel kualitas pelatih diperoleh tingkat capaian sebesar 54,44%, berada pada klasifikasi nilai cukup. Artinya pelatih sepakbola pada klub sepakbola Koto Bangun cukup berkualitas. Sedangkan variabel kualitas atlet diperoleh tingkat capaian sebesar 67,30%, berada pada klasifikasi baik. Artinya atlet pada klub Sepakbola di Koto Bangun Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota, memiliki kualitas yang baik.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembinaan Klub Sepakbola di Koto Bangun Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota”. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk melengkapi tugas-tugas dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Keolahragaan di Universitas Negeri Padang. Di dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebagai tanda hormat penulis pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Drs. Zalfendi, M.Kes selaku pembimbing I dan Drs. Qalbi Amra, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini, sehingga skripsi ini bisa dikerjakan dengan baik dan lebih terstruktur menurut semestinya.
2. Drs. Kibadra, M.Pd, Dra. Erianti, M.Pd dan Drs. Kamal Firdaus selaku tim penguji yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Drs. H. Syahrial Bachtiar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang dan pembimbing I.

4. Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
5. Seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
6. Atlet sepakbola Koto Bangun Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota yang terpilih menjadi sampel.
7. Orang tua dan kakak ku yang telah memberikan bantuan secara moril maupun materil kepada penulis di dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Buat teman-teman yang senasib seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan moril dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu diharapkan saran dan kritikan dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis do'akan semoga semua amal yang diberikan mendapat imbalan yang setimpal dan bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Robal Alamin.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	
1. Pembinaan Olahraga	8
2. Sejarah Sepakbola	9
3. Kualitas Pelatih	11
4. Kualitas Atlet	14
B. Kerangka Konseptual	19
C. Pertanyaan Penelitian	21

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	22
B. Tempat dan Waktu Penelitian	22
C. Populasi dan Sampel.....	22
D. Defenisi Operasional	23
E. Jenis dan Sumber Data	24
F. Teknik Pengumpulan Data	25
G. Instrument Penelitian	25
H. Teknik Analisis Data	26

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi	
1. Variabel Kualitas Pelatih	28
2. Variabel Kualitas Atlet	32
B. Pembahasan.....	36

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	40
B. Saran	40

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permainan sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang populer di dunia. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat banyak mempengaruhi perkembangan sepakbola. Sekarang cabang olahraga sepakbola menjadi kegemaran banyak orang untuk melakukannya dan juga sebagai penonton pertandingan sepakbola menjadi begitu disenangi dan diminati. Menurut Tim sepakbola Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang (2005:102) permainan sepakbola adalah:

"Permainan 11 dengan lawan 11 yang dipimpin seorang wasit dan dibantu asisten 1 dan asisten 2, serta satu orang wasit cadangan. Permainan berlangsung pada satu lapangan sepakbola yang berukuran panjang 100 meter sampai 110 meter dan lebar 64 meter sampai 75 meter, dalam permainan terjadi kontak langsung antar pemain satu kesebelasan dengan pemain kesebelasan pemain lawan".

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa permainan ini merupakan salah satu cabang olahraga beregu atau tim, dengan jumlah pemain 11 orang termasuk penjaga gawang (kiper). Ide permainan sepakbola ini adalah memasukkan bola sebanyak mungkin ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri dari kebobolan dengan bermacam-macam cara atau teknik menendang, bisa dengan kaki, kepala atau anggota badan lainnya kecuali tangan.

Olahraga permainan sepakbola ini begitu populer dalam masyarakat kita, sehingga banyak berdiri klub-klub sepakbola mulai di tingkat daerah sampai ketingkat nasional maupun internasional. Olahraga ini akan maju dan berkembang dan dapat menghasilkan pemain-pemain sepakbola yang andal, tangguh dan berprestasi tidaklah mudah. Pembinaan yang dilakukan betul-betul dapat terlaksana dengan baik dan didukung oleh banyak faktor. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 pasal 27 ayat 4 (2005:20) bahwa:

"Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dengan memberdayakan perkumpulan olahraga, menumbuhkan kembangkan serta pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah, dan menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan".

Artinya pengembangan olahraga ini dapat dilihat dengan adanya kompetisi-kompetisi yang dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan dan misalya saja kompetisi yang diselenggarakan oleh Persatuan Sepakbola Indonesia (PSSI).

Adapun kompetisi yang rutin dilaksanakan seperti piala danone bagi pemain dibawah umur 12 tahun, kompetisi piala yamaha untuk pemain dibawah umur 13 tahun, kompetisi piala masdco untuk pemain dibawah umur 15 tahun, kompetisi piala suratin bagi pemain di bawah umur 18 tahun, kompetisi divisi tiga bagi pemain dibawah umur 21 tahun, kompetisi divisi satu untuk kategori umur 23 tahun, kompetisi divisi utama dan liga super tidak terbatas umur.

Dengan adanya kompetisi-kompetisi tersebut, maka munculah klub-klub sepakbola dan pembinaannya banyak dilakukan atas kerjasama dengan masyarakat. Diantaranya adalah klub sepakbola Koto Bangun yang terletak di daerah kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota. Klub sepakbola Koto Bangun ini diharapkan dapat membina dan melahirkan pemain-pemain yang berbakat dan memiliki keterampilan bermain sepakbola yang baik. Pada awalnya klub Koto Bangun didirikan dengan tujuan membentuk atlet sepakbola yang profesional yang bisa bersaing di tingkat daerah maupun nasional. Klub sepakbola ini di dirikan pada tahun 2005, klub sepakbola dibuat dari hasil swadaya masyarakat Koto Bangun dan kecintaannya terhadap sepakbola, para donator bersedia memberikan sumbangan demi kelancaran klub sepakbola tersebut. Seterusnya di dukung oleh organisasi klub, keorganisasian klub di serahkan atau dikelola langsung oleh pemuda Nagari Koto Bangun. Pemuda sebagai pengurus organisasi klub Koto Bangun bertanggung jawab penuh terhadap pembinaan klub sepakbola Koto Bangun, ketua pemuda sebagai manager klub bertanggung jawab kepada Wali Nagari selaku pelindung klub Koto Bangun.

Pada tahun 2005 kontribusi yang diberikan oleh klub sepakbola terhadap prestasi atlet belum terlihat, tetapi pada tahun 2007 klub sepakbola nampak memberikan hasil, prestasi mulai diraih di tingkat kecamatan, seperti juara 1 antar klub di kecamatan. Namun hasil

tersebut tidak bertahan lama semenjak tahun 2007 sampai sekarang 2010 klub sepakbola Koto Bangun tidak lagi kelihatan prestasinya, karena selalu gagal pada setiap kejuaraan yang diikuti. Keberadaan klub sepakbola di Koto Bangun sangatlah penting, karena tanpa adanya klub sepakbola di Koto Bangun mustahil akan lahirnya atlet yang berprestasi cabang olahraga sepakbola. Dan sebaliknya, jika tidak ada klub sepakbola di Koto Bangun, maka pembinaan atlet sepakbola tidak akan berjalan sehingga tidak akan melahirkan atlet sepakbola yang berprestasi.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di lapangan terhadap pembinaan klub sepakbola Koto Bangun Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota, ternyata pembinaan sepakbola ini kurang terlaksana atau kurang berjalan dengan baik sebagaimana yang diharapkan. Kurang terlaksananya pembinaan sepakbola di klub sepakbola Koto Bangun Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota ini mungkin disebabkan oleh banyak faktor. Diantara faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembinaan sepakbola tersebut adalah kualitas pelatih, sarana dan prasarana kurang tersedia dengan baik, kualitas atlet, lingkungan tempat berlatih, atlet kurang bersemangat didalam mengikuti latihan, mungkin ini disebabkan oleh pelatih yang kurang berpengalaman didalam melatih dan banyak atlet yang datang terlambat bahkan tidak datang, namun pelatih tidak memperhatikan hal tersebut, sehingga program latihan yang diberikan pelatih pada atlet

tidak terprogram dengan baik. Disamping itu pembinaan tidak akan berjalan tanpa dukungan orang tua dan masyarakat penting artinya dalam suatu pembinaan olahraga sepakbola.

Faktor lain yang membuat kurang terlaksananya pembinaan ialah sarana dan prasarana yang digunakan tidak terawat dengan baik dan masih jauh dari standar kelayakan, sehingga proses pembinaan dan program latihan klub tidak terlaksana dengan baik, selanjutnya pembinaan tidak akan berjalan dengan baik tanpa didukung organisasi klub yang bekerja sesuai dengan fungsinya.

Dari uraian kenyataan di atas, maka pada kesempatan ini penulis ingin melakukan suatu penelitian yang berhubungan dengan pembinaan pada klub sepakbola Koto Bangun Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota. Di harapkan nantinya hal ini dapat dijadikan sebagai salah satu solusi dalam meningkatkan pembinaan olahraga sepakbola di daerah ini. Dengan judul penelitian ini adalah Pembinaan Klub Sepakbola Koto Bangun Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan yang dialami klub sepakbola Koto Bangun di atas, jika ditelusuri lebih jauh lagi akan terdapat sejumlah faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

1. Organisasi
2. Kualitas pelatih
3. Sarana dan prasarana
4. Kualitas atlet
5. Dukungan orang tua
6. Dukungan masyarakat
7. Program latihan
8. Lingkungan tempat berlatih

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, kemampuan dan luasnya permasalahan, maka peneliti tidak melakukan pengamatan pada seluruh faktor yang ada. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang diteliti hanya terbatas pada ruang lingkup:

1. Kualitas pelatih
2. Kualitas atlet

D. Perumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus pada permasalahan yang diteliti, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas pelatih dalam pembinaan klub sepakbola Koto Bangun Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Bagaimana kualitas atlet dalam pembinaan klub sepakbola Koto Bangun Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Kualitas pelatih pada klub sepakbola Koto Bangun Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Kualitas atlet sepakbola pada klub sepakbola Koto Bangun Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Penulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Pelatih, sebagai pedoman dalam meningkatkan prestasi olahraga sepakbola khususnya klub sepakbola Koto Bangun Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota.
3. Peneliti selanjutnya, sebagai referensi untuk meneliti kajian yang sama secara mendalam.
4. Mahasiswa sebagai bahan bacaan di perpustakaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
5. Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang sebagai tambahan literatur di perpustakaan.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Pembinaan Olahraga

Pembinaan adalah upaya untuk mendapatkan hasil yang baik. Lebih jauh Syafruddin (1996:6) menjelaskan tentang pembinaan adalah “ usaha yang dilakukan dengan tujuan meraih prestasi tinggi”. Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah segala usaha yang dilakukan untuk prestasi yang tinggi.

Pembinaan olahraga haruslah dimulai sejak usia dini, hal tersebut agar tercapainya prestasi puncak. Secara teoritis dimaksud agar mencapai prestasi puncak usia emas (golden age) saat berusia 18 sampai 25 tahun, mencapai prestasi puncak dibutuhkan waktu yang sangat panjang yakni 8 sampai 10 tahun.

Sangat kita sadari bahwa pembinaan olahraga khususnya olahraga prestasi tidak meningkat secara linear, mengikuti garis lurus tetapi mirip peningkatan anak tangga ditinjau dari prinsip pentahapan dan penjenjangan. Jelaslah lapisan olahraga pelajar menempati kedudukan yang amat strategis. Keberhasilan pembinaan olahraga menjanjikan masa depan prestasi olahraga yang lebih baik. Lutan (1999 : 28) menggambarkan penjenjangan

untuk olahraga prestasi adalah mulai dari lapisan teratas (A) pada usia 6-7 tahun, (B) pada usia 8-9, (C) pada usia 10-11 tahun, (D) pada usia 12-13 tahun, (E) pada usia 14-15 tahun dan (F) pada usia 16-18 tahun.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan olahraga sepakbola hendaknya dimulai sejak usia dini yang dilakukan secara kontinu, bertahap, berkesinambungan serta tidak lepas dari dukungan oleh semua pihak dalam melaksanakan pembinaan olahraga sepakbola, sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai.

2. Sejarah Sepakbola

Sepakbola adalah cabang olahraga yang masing–masing terdiri dari 11 orang pemain dan salah seorang menjadi penjaga gawang. Dimainkan di lapangan yang berbentuk persegi panjang ukuran panjangnya adalah 110 meter dan lebar 70 meter, yang dibatasi garis selebar 12 cm serta dilengkapi oleh dua buah gawang yang tingginya 2,44 meter dengan lebar 7,32 meter (djezed dan darwis, 1985 : 58) hal ini sesuai dengan peraturan PSSI yang telah resmi dipakai dalam induk organisasi sepakbola internasional (FIFA).

Ditambah djezed dan darwis (1985 : 59) bahwa dalam permainan sepakbola digunakan bola yang bulat terdiri dari kulit, dan dipimpin oleh seorang wasit dan dibantu dua orang hakim

garis. Permainan berlangsung dalam dua babak disesuaikan dengan tingkat umur, usia 12 tahun kebawah lamanya permainan 2 x 10 menit, sedangkan usia 13 - 15 tahun 2 x 35 menit, selanjutnya usia 16 – 19 tahun 2 x 40 menit, dan usia 20 tahun keatas selama 2 x 45 menit. Dengan lamanya istirahat baik dari usia 12 tahun ke bawah sampai 20 tahun keatas waktu istirahat disamakan yaitu 2 x 15 menit.

Sepakbola menurut tim pengajar sepakbola Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang (2005 : 52) permainan sepakbola merupakan suatu kegiatan bermain sangat kompleks, sehingga calon pemain harus memiliki kesiapan pokok seperti menendang, menyundul, menahan, mengontrol, dan menggiring bola. Menurut batty (1986:4) sepakbola menuntut kreativitas teknik, dan keberanian untuk berbuat sesuatu kepercayaan akan kemampuan diri. Kemudian menurut Bempa dalam syahara (2004:7) mengemukakan bahwa :

“Untuk melatih seorang atlet dicabang sepakbola dapat dimulai dari usia dini. Dalam sepakbola, usia latihan spesialisasi dimulai dari usia 11 – 13 tahun, sedangkan usia pencapaian puncak prestasi dimulai pada usia 18 – 24 tahun, atlet sepakbola lebih matang dalam mengatur strategi dan taktik permainan”.

Begitu juga halnya dengan atlet klub sepakbola Koto Bangun yang dibina, dalam penelitian ini difokuskan angket kepada atlet klub sepakbola, yang mana sudah mengerti kualitas pelatih dan potensi atlet.

3. Kualitas Pelatih

Pelatih adalah seorang profesional yang tugasnya membantu olahragawan dan dalam memperbaiki penampilan olahraga. Pate yang diterjemahkan oleh Kasiyo (1993:5) fungsi pelatih adalah membantu atlet dan tim dalam mengembangkan dan memperbaiki bakat dan penampilan yang dimiliki sehingga atlet tersebut dapat berprestasi secara optimal. Kemudian Harsono dalam Arsil (1996) menambahkan “pelatih yang berpengetahuan luas akan dapat mengembangkan keterampilan motorik dan prestasi atlet, kepribadian dan respek terhadap orang lain”.

Disamping itu seorang pelatih dituntut mempunyai pengetahuan yang sangat luas berhubungan dengan ilmu melatih itu sendiri maupun ilmu-ilmu lain yang menunjang dalam tercapainya keberhasilan. Karena begitu besar dan beratnya peranan dan tanggung jawab seorang pelatih. Menjadi seorang pelatih tidaklah mudah. Pelatih hendaknya mempunyai pengalaman bermain dan pernah berprestasi di masa lampau dan juga harus memiliki pengetahuan yang luas tentang kepelatihan. Untuk pelatih yang menangani klub di Indonesia adalah mereka yang memiliki lisensi: a) lisensi C untuk Divisi III dan II, b) lisensi B untuk Divisi I dan Divisi Utama, c) lisensi A untuk liga super.

Sehingga Suharno (1982:6) menyatakan ciri-ciri seorang pelatih yang baik adalah sebagai berikut: a) Pengetahuan yang luas

dan ilmiah, b) Karakter dan kepribadian yang baik untuk dicontoh para atlet, c) Pengalaman yang cukup sebagai seorang pemain, organisator dan sebagai pendidik maupun sebagai pelatih, d) Baik dalam cabang yang diikutinya, e) Mempunyai sifat humor relation yang baik terhadap sesamanya, f) Jujur, bertanggung jawab dan dapat dipercaya, g) dapat bekerja sama dengan pelatih, maupun dengan atasannya, h) Berpendidikan pelatih sesuai dengan cabangnya, i) Kesehatan badan harus baik, j) Mempunyai sifat humor sebagai selingan kerja serius, k) Mempunyai daya kreatif yang tinggi, mudah menerima kritik serta berkemauan keras dan disiplin yang tinggi.

Jika seorang pelatih sudah mempunyai kriteria di atas maka ia akan mampu menciptakan atlet yang berprestasi. Namun untuk mencapai prestasi yang maksimal, maka pelatih harus bisa memberikan program latihan yang baik. Sebagai mana Syafrudin (1996:24) mengatakan program latihan adalah “suatu persiapan terdahulu yang disusun secara terarah, teoritis dan berjangka serta berstruktur sajian materinya bertujuan mencapai hasil yang baik”.

Bila program latihan dilaksanakan dengan baik dan disusun dengan sistematis, maka akan tercapai prestasi yang optimal. Rothing dan Grossing dalam Syafruddin (1996 :172) ada tiga tujuan perencanaan latihan yaitu: 1) untuk memperbaiki kemampuan prestasi cabang olahraga, 2) mempertahankan atau memelihara

prestasi puncak yang telah diraih, 3) mencegah penurunan prestasi atlet secara dramatis setelah berakhirnya pertandingan.

Untuk mencapai latihan yang baik, tentunya memerlukan waktu yang cukup lama. Pelatih harus menentukan perencanaan yang matang dalam memberikan program latihan, sehingga latihan ada yang berbentuk latihan harian, mingguan, bulanan, tahunan. Latihan tersebut akan meningkatkan perkembangan fisik maupun mentalnya. Untuk itu sebelum membuat sebuah program latihan seorang pelatih harus mempertimbangkan faktor-faktor yang dikatakan oleh Suharsono (1993) bahwa:

“Program latihan dikatakan baik apabila rencana tersebut dibuat dan telah mempertimbangkan faktor-faktor penentu untuk mencapai tujuan, faktor itu antara lain adalah bakat/materi atlet, kemampuan atlet saat ini, umur atlet, umur latihan, sarana dan prasarana, dana, lingkungan atlet, tenaga pelatih dan waktu yang tersedia”.

Dari kutipan di atas, jelaslah bahwa dalam suatu pembinaan, misalnya pembinaan olahraga sepakbola seorang pelatih harus memiliki perencanaan yang matang dalam membuat program latihan dengan berbagai pertimbangan seperti bakat dan minat atlet, umur atlet dan kemampuan atlet serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam latihan. Lebih lanjut Suharsono (1993) menjelaskan langkah-langkah untuk membuat program latihan adalah sebagai berikut:

“1) Mengidentifikasi dan menganalisa semua masalah atau keadaan yang berhubungan dengan penentuan tujuan yang

ingin dicapai, meliputi: a) Diagnosis sistem dan keunikan cabang olahraga yang akan disusun rencana program latihan, b) Menetapkan tujuan akhir, tujuan antara dan tujuan khusus setiap kegiatan latihan, c) Pemikiran sumber daya, dana, tenaga yang akan mendukung pencapaian tujuan, d) Perkiraan target yang mungkin dapat dicapai, e) Perkiraan dan identifikasi kemungkinan-kemungkinan hambatan yang akan timbul. 2) Pembuatan rumusan program latihan, 3) Penjabaran secara rinci program latihan, terutama target-target latihan, 4) Melaksanakan program latihan dengan disiplin dan konsekuen, 5) Koreksi dan revisi program latihan yang dilaksanakan, 6) Mengevaluasi untuk mengontrol apakah program latihan itu berhasil atau belum untuk mencapai tujuan”.

Dari uraian di atas maka seorang pelatih harus menentukan perencanaan yang matang, sistematis, terarah dan terencana. Seorang pelatih harus memahami dan bertanggungjawab dalam melaksanakan tugasnya, sehingga program latihan yang telah dibuat pelatih tersebut dapat meningkatkan prestasi sesuai dengan yang diinginkan.

4. Kualitas Atlet

Atlet adalah orang yang akan mengikuti latihan yang diberikan agar dapat mengembangkan serta meningkatkan skill/kemampuan yang dimiliki yang pada akhirnya dapat meraih prestasi yang optimal. Atlet merupakan faktor yang paling dominan didalam meraih prestasi, untuk itu dalam memilih atlet yang akan dibina ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan.

Pemain masih dapat dikategorikan menjadi 2 (dua) berdasarkan tingkatan kompetisi yang diikuti, antara lain: pemain amatir yang tingkatan kompetisinya pada kompetisi Divisi III, Liga

Remaja, Kelompok Umur dan Non-Divisi, sedangkan pemain non-amatir (profesional) adalah pemain sepakbola yang mengikuti kompetisi pada tingkatan kompetisi Divisi II, Divisi I dan Divisi Utama. membina pemain-pemain berbakat istimewa di Tanah Air yang direkrut dari tiga kompetisi junior nasional, yaitu Liga Danone U-13, Liga Medco U-15, dan Liga Suratin U-17. Pemain-pemain yang masuk ke School of Excellent itu sesuai rencananya diambil dari sentra-sentra pembinaan yang sudah ada dan akan dibangun di sejumlah daerah.

Dalam perkembangannya PSSI sekarang ini telah memperluas jenis kompetisi dan pertandingan yang dinaunginya. Kompetisi yang diselenggarakan oleh PSSI di dalam negeri ini terdiri dari : a) liga super yang diikuti oleh klub sepakbola dengan pemain yang berstatus non amatir, b) divisi utama yang diikuti oleh klub sepakbola dengan pemain yang berstatus non amatir, c) divisi satu yang diikuti oleh klub sepakbola dengan pemain yang berstatus non amatir, d) divisi dua yang diikuti oleh klub sepakbola dengan pemain yang berstatus non amatir, e) divisi tiga yang diikuti oleh klub sepakbola dengan pemain yang berstatus amatir, f)Kelompok umur yang diikuti oleh klub sepakbola dengan pemain: dibawah usia 15 tahun (U-15), dibawah usia 17 tahun (U-17), dibawah usia 19 tahun (U-19) dan dibawah usia 23 tahun (U-23) Divisi Tiga Liga Indonesia adalah divisi terbawah dalam Liga

Indonesia. Status klub dan pemain yang bermain di Divisi ini adalah amatir. Divisi III hanya diikuti oleh pemain U-21. Sementara kompetisi Divisi II adalah ajang untuk pemain kelompok U-23.

Menurut Syafruddin (1999:24) mengatakan tentang atlet sebagai berikut: “ada empat faktor yang unsur utamanya yang menentukan kemampuan prestasi atlet, yang mana ke empat faktor tersebut saling berhubungan satu sama lain. Adapun ke empat faktor yang dimaksud adalah kondisi fisik, teknik, taktik, dan mental (psikis)”. Berdasarkan kutipan di atas jelaslah bahwa untuk meningkatkan prestasi seorang atlet sepakbola dipengaruhi oleh beberapa faktor internal seperti kondisi fisik, teknik, taktik, dan mental.

1) Kondisi fisik

Menurut martin dalam syafruddin (1999:33) mengatakan “bahwa kondisi fisik umum merupakan kemampuan dasar untuk mengembangkan kemampuan gerakan tubuh yang terdiri dari komponen kekuatan, kecepatan, daya tahan, kelincahan dan kelentukan”. Begitu juga dalam cabang olahraga sepakbola yang sangat membutuhkan komponen kondisi fisik tersebut. Selain komponen kondisi fisik umum, pada olahraga sepakbola juga membutuhkan kondisi fisik khusus seperti keseimbangan, power, flexibility dan stamina yang semua komponen ini perlu dilatih secara terprogram dan berlangsung terus menerus.

Secara lebih rinci Kosasih (1985:239) mengatakan bahwa syarat-syarat pemain yang ideal adalah sebagai berikut: “1)Umur muda, 17 – 22 tahun, 2) fisik dengan ketentuan: Tinggi badan minimal 1,65 meter, berat badan 55 kg keatas, badan tegap, kekar, kuat lentuk (tidak kaku), belum ada cedera/cacat, tidak mempunyai penyakit yang membahayakan (dengan keterangan dokter).”.

Berdasarkan kutipan di atas, maka jelaslah bahwa untuk menjadi pemain atau atlet sepakbola, seseorang harus memiliki postur tubuh yang ideal atau antara tinggi badan dan berat badan harus seimbang. Di samping itu faktor usia juga merupakan syarat yang tidak bisa di abaikan. Artinya ada ketentuan atau kriteria yang harus dipenuhi seorang untuk dapat dilatih dalam pembinaan sepakbola dalam mencapai prestasi. Selanjutnya faktor yang tidak kalah penting adalah faktor kondisi fisik, yang merupakan modal dalam mengembangkan kemampuan teknik. Elemen-elemen kondisi fisik yang harus dimiliki oleh seorang atlet dalam permainan sepakbola adalah daya tahan, kecepatan, kelincahan, kekuatan dan koordinasi gerakan.

2) Keterampilan teknik

Menurut darwis (1999:48) bahwa “teknik dasar adalah semua kegiatan yang mendasari permainan, sehingga dengan

demikian seseorang telah dapat bermain sepakbola. Dari kutipan tersebut terlihat bahwa teknik adalah komponen utama yang mempengaruhi kemampuan seorang atlet dalam bermain sepakbola. Seluruh kegiatan dalam bermain dilakukan dengan gerakan-gerakan, baik gerakan yang dilakukan tanpa bola maupun gerakan dengan bola”.

3) Penguasaan taktik

Pelaksanaan taktik dalam permainan sepakbola sangat tergantung pada kematangan penguasaan fisik dan teknik dari setiap pemain dalam suatu kesebelasan. Selain itu kematangan daya pikir seorang pemain berpengaruh pula terhadap hasil pelaksanaan dalam suatu pertandingan. Darwis (1999:65) mengemukakan bahwa “taktik secara garis besarnya dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu taktik menyerang dan taktik bertahan. Taktik menyerang adalah taktik yang digunakan untuk menyusun serangan dalam usaha mencetak gol ke gawang lawan. Sedangkan taktik bertahan merupakan tugas utama bagi pemain belakang untuk menjaga lawan agar tidak mempunyai kesempatan untuk dapat memasukkan bola ke gawang. Pemain belakang yang baik hendaknya tidak hanya bertahan saja tetapi juga harus ikut aktif dalam melakukan serangan”.

4) Sikap mental atlet

Aspek mental adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam rangka pencapaian prestasi yang optimal, untuk itu aspek mental ini perlu sekali untuk dibina terhadap seorang atlet sepakbola. Dalam mencapai prestasi. Sering diabaikan atau kurang diperhatikan pada waktu melatih atau berlatih, oleh karena itu dalam mempersiapkan diri mereka selalu hanya menekankan pada latihan-latihan penggunaan teknik, taktik serta pembentukan skill yang sempurna". Dengan mengabaikan aspek tersebut maka seorang atlet akan sulit mencapai prestasinya, karena kondisi fisik, teknik dan taktik sangat berkaitan erat dengan mental.

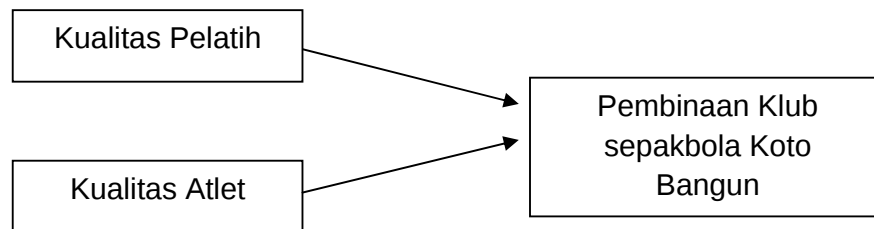
Jika seorang pemain sepakbola ingin mencapai hasil yang maksimal maka mereka harus memperhatikan empat hal di atas. Berdasarkan dengan potensi-potensi yang harus dimiliki oleh seorang atlet sepakbola di atas tidak bisa dilepaskan dari pembinaan yang dilakukan dan evaluasi sebagai tolak ukur mengetahui tingkat keberhasilan potensi atlet yang dimiliki.

B. Kerangka Konseptual

Sesuai dengan kajian teori yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka jelaslah bahwa kualitas pelatih dan kualitas atlet merupakan dua variabel yang dapat mempengaruhi pembinaan klub sepakbola Koto Bangun Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh

Kota. Seorang pelatih yang berkualitas dituntut mempunyai pengetahuan yang sangat luas berhubungan dengan ilmu melatih itu sendiri maupun ilmu– ilmu lain yang menunjang dalam tercapainya keberhasilan dan dapat menjalankan fungsinya sebagai pelatih. Pate yang diterjemahkan oleh Kasiyo (1993 : 5) mengatakan fungsi pelatih adalah membantu atlet dan tim dalam mengembangkan dan memperbaiki bakat dan penampilan yang dimiliki sehingga atlet tersebut dapat berprestasi secara optimal.

Kemudian atlet yang berkualitas tersebut tentu memiliki persyaratan sebagai atlet sepakbola seperti postur tubuh, kemampuan fisik dan kemampuan teknik serta memiliki bakat dan minat dalam cabang olahraga yang dipilihnya untuk dikembangkan dalam mencapai prestasi. Di samping itu seorang atlet tidak memiliki cacat tubuh atau menderita penyakit yang membahayakan atau yang akan dapat mengganggu pada saat berlatih ataupun bermain. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa faktor kualitas pelatih dan kualitas atlet merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu pembinaan olahraga sepakbola, begitu dalam pembinaan sepakbola pada klub Koto Bangun Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1 kerangka konseptual kerangka berikut:



Gambar 1. Kerangka konseptual

C. Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian ini diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas pelatih dalam pembinaan klub sepakbola Koto Bangun Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota?
2. Bagaimanakah kualitas atlit sepakbola dalam pembinaan di klub sepakbola Koto Bangun Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota?

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka pada bagian ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan dan saran yaitu sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Untuk variabel kualitas pelatih diperoleh tingkat capaian sebesar 54,44%, berada pada klasifikasi nilai cukup. Artinya pelatih sepakbola pada klub sepakbola Koto Bangun cukup berkualitas.
2. Untuk variabel atlet diperoleh tingkat capaian sebesar 67,30%, berada pada klasifikasi baik. Artinya atlet pada klub Sepakbola di Koto Bangun Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota, memiliki kualitas yang baik.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran-saran yaitu sebagai berikut untuk:

1. Pelatih:
 - a. Agar memberikan bentuk-bentuk latihan, baik latihan fisik maupun latihan teknik sesuai dengan program latihan yang telah dibuat atau telah diprogramkan.
 - b. Agar dapat lebih giat lagi dalam melatih, terutama kehadiran di

lapangan, sehingga hal ini dapat meningkatkan motivasi atlet dalam berlatih.

- c. Agar dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang melatih, karena hal ini merupakan persyaratan sebagai pelatih yang berkualitas.

2. Atlet:

- a. Agar mampu meningkatkan motivasi untuk berlatih, meskipun pelatih tidak datang ke lapangan.
- b. Agar lebih banyak melakukan latihan-latihan fisik, sehingga kemampuan teknik dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharaimi. 1998. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsil. (1996). Pembinaan Kondisi Fisik. Padang: UNP.
- Batty, Eric. 1986. Latihan Sepakbola Metode Baru. Bandung: Pioner Jaya
- Darwis, Ratinus. 1999. Sepak Bola. Padang: FIK UNP.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi, Universitas Negeri Padang: UNP
- Djezed dan Darwis. 1985. Buku Pelajaran Sepak Bola. Padang: FPOK. IKIP Padang.
- Dwijoko, Kasiyo. 1993. Dasar Ilmu Kepelatihan. Semarang: IKIP.
- Kosasi, Engkos. 1985. Olahraga, Teknik dan Program Latihan. Jakarta: Akademi Pressindo.
- Lutan. 1999. Belajar Keterampilan Motorik. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Riduwan, 2005. Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula. Bandung: Alfabeta.
- Suharno. 1982. Ilmu Coaching Umum. Yogyakarta: FKIP-IKIP Yogyakarta.
- Suharsono, HP. 1993. Ilmu Kepelatihan Olahraga. Jakarta: FPOK.
- Syafruddin. 1996. Pengantar Ilmu Melatih. Padang: FPOK IKIP Padang.
- Syafruddin. 1999. Dasar-Dasar Kepelatihan Olahraga. Padang: FIK UNP.
- Syahara, Sayuti. 2004. Kemampuan Biomotorik dan Metodologi Pengembangan. Padang: UNP.
- Syahrastani. 1999. Sepakbola. Padang: DIP UNP.
- Tim Pengajar Sepakbola FIK UNP. 2005. Sepak Bola. Padang: FIK UNP.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional